BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan

Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintergrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks-BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.

Penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering* ("IPO")) meliputi penawaran kepada masyarakat internasional dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan pernyataan pendaftaran

tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003. Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp. 875 (Rupiah penuh) per lembar saham di Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham Bank Rakyat Indonesia juga dicatatkan.

Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami beberapa perubahan yaitu:

a) Anggaran Dasar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., yang seluruh perubahannya dimuat dalam Akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 yang telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-48353.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 06 Agustus 2008 beserta perubahan-perubahannya.

b) Akta Penyertaan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan (PERSERO) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT. Bank Rakyat Indoesia (Persero) Tbk No.51tanggal 26 Mei 2008

c) Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 7 Tanggal 13 Februari 2009

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 4 Tanggal 2 Februari 2009 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan

pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini tercermin dari penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar. Atas keberhasilannya sebagai bank pertama yang dapat menyalurkan kredit mikro (KUR) kepada masyarakat dalam jumlah yang besar, kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mendapat pujian dari Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono pada AFI *Global Policy Forum* di Bali 27 September 2010.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI yang berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 *New York Agency*, 1 *Caymand Island Agency*, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT,3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga *financial intermediary*, agar dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya tercapai apa yang telah ditargetkan, berikut ini adalah visi dan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

- Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.

c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki budaya kerja yang berlaku diseluruh lingkungan wilayah kerja yang mengandung nilai-nilai, bukti-bukti dan pedoman yang merupakan ciri khas perusahaan diantaranya :

1. Integritas : Setiap pekerja menjadi satu atau menyatu dengan BRI
2. Profesionalisme : Setiap pekerja harus bekerja secara professional
3. Kepuasan Nasabah : BRI mengutamakan kepuasan nasabah
4. Keteladanan : Setiap pemimpin menjadi teladan bagi bawahannya
5. Penghargaan kepada SDM : BRI memberikan penghargaan kepada pekerja yang dianggap berprestasi.

4.1.1 Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan **BRI** sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan

Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas.

Sampai sekarang PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetak konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT,3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Struktur organisasi menggambarkan tanggung jawab dan kewajiban setiap karyawan sehingga dalam menjalankan tugas dan wewengannya dapat dilakukan

sesuai dengan jabatan atau posisinya didalam organisasi tersebut. Dengan demikian ada pemisahan tugas, wewenang dan tanggungjawab secara jelas sehingga masing-masing karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan secara efisien sehingga menjamin adanya kelancaran kerja dalam perusahaan.

Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dipimpin oleh beberapa komite yang membawahi setiap biro. Kedudukan tertinggi adalah RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang membawahi Dewan Pengawas Syariah.

Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Garis besar truktur organisasi Kantor Pusat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas Syariah
2. Dewan Komisaris
    a. Komite Audit
    b. Komite Pemantau Risiko
    c. Komite Remunerasi dan Nominasi
    d. Komite Personalia Pusat
    e. Komite Produk
    f. Komite Manajemen Risiko
    g. Komite Kredit
    h. Komite Kebijakan Perkreditan
    i. Komite Teknologi
    j. ALCO

3. Direktur Utama

4. Wakil Direktur Utama

    a. Divisi Sekertariat Perusahaan (DSP)

    b. Divisi Penelitian dan Perencanaan (DPP)

    c. Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis (DKPB)

5. Direktur I

    a. Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (DSDM)

    b. Divisi Manajemen Risiko (DMR)

    c. Divisi Kepatuhan (DK)

6. Direktur II

    a. Divisi Treasury (DTRS)

    b. Divisi Pemasaran Ritel (DPRT)

    c. Divisi Syariah (DSYA)

7. Direktur III

    a. Divisi Akuntansi (DAKT)

    b. Divisi Operasi (DOPS)

    c. Divisi Teknologi Informasi (DTI)

8. Direktur IV

    a. Divisi Pengelolaan Kredit (DPK)

    b. Divisi Pembinaan dan Penyelamatan Kredit (DPPK)

    c. Divisi Logistik (DLOG)

4.1.3 Aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* sebagaimana bank pada umumnya kegiatan operasional atau aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu menghimpun dana pihak ketiga, pemberian pinjaman dan melayani jasa perbankan. Ketiga jenis aktivitas tersebut diaplikasikan dalam produk-produk yang merupakan bagian dari strategi BRI untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi deposan atau mengajukan pinjaman serta menggunakan jasa perbankan lainnya. Produk yang ditawarkan BRI senantiasa selalu mengikuti perkembangan jaman, teknologi maupun perkembangan dibidang perbankan agar mendapat renpon positif dari masarakat. Produk yang diaplikasikan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari ketiga jenis aktivitas bank tersebut adalah :

1. Produk Penghimpun Dana

a. Deposito

Produk deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terbagi lagi kedalam tiga jenis deposito yaitu Deposito BRI Rupiah, Deposito BRI Valas, Deposit On Call (DOC).

Deposito BRI Rupiah merupakan jenis produk deposito pada umumnya dalam valuta rupiah. Deposito BRI Valas merupakan produk deposito dalam valuta asing, jenis valuta asing yang tersedia adalah USD, EUR, SGD, JPY, AUD, BBP, HKD. Deposit On Cal (DOC) BRI merupakan deposito yang menawarkan keuntungan investasi yang tinggi.

b. Giro

Produk Giro BRI merupakan jenis produk simpanan dimana dalam pengambilannya dapat dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Produk giro BRI terbagi kedalam dua jenis diantaranya adalah GiroBRI Rupiah dan GiroBRI Valas.

c. Tabungan

Ada enam jenis produk tabungan yang di sediakan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diantaranya BritAma, Simpedes, Simpedes TKI, Tabungan HAji, BritAma Dollar dan BritAma Junio.

BritAma merupakan tabungan dari Bank BRI, dengan system *Real Time On-Line* di seluruh Indonesia memungkinkan deposan melakukan penyetoran dan penarikan tunai di Unit Kerja Bank BRI dan dilengkapi dengan fasilitas BritAma *Prime Card*.

Simpedes adalah simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah, yang dapat dilayani di Kantor Cabang Khusus BRI / Kanca BRI / KCP BRI / BRI Unit / Teras BRI, yang jumlah penyetoran dan pengambilannya tidak diabatasi baik frekuensi maupun jumlahnya, sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

Simpedes TKI adalah tabungan yang diperuntukkan bagi para TKI untuk mempermudah transaksi merek,a termasuk untuk penyaluran / penampungan gaji TKI.

Tabungan haji merupakan tabungan bagi umat islam yang ingin menunaikan ibadah haji dengan cara menabung pada bank, hingga uang

dalam tabungan muncul barulah pihak bank mendaftarkan deposan untuk diberangkatkan.

BritAma Dollar adalah simpanan dalam bentuk mata uang US Dollar untuk memenuhi kebutuhan simpanan dalam mata uang valuta asing. BritAma Junior merupakan produk tabungan BRI yang secara khusus dilengkapi fasilitas dan fitur yang menarik untuk segment pasar anak sampai remaja.

2. Produk Pemberian Pinjaman

a. Mikro

Jenis kredit yang digolongkan kedalam kredit mikro BRI adalah KUPEDES. KUPEDES adalah kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.

b. Ritel

Kredit yang tergolong kedalam jenis kredit retail diantaranya adalah Kredit Agunan Kas, Kredit Expres, Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Modal Ekspor, Kredit Impor, KMK Konstruksi, Kredit BRIGuna, Kredit Waralaba, Kredit SPBU, Kredit Resi Gudang, KMK Talangan SPBU, Kredit Batubara, Kredit Mitra HMCC, Kredit Mitra Wika, Kredit Waralaba Alfamart, Kredit Pemilikan Gudang, Kredit Pengadaan Tabung ELpiji 3 Kg, KMK Mitra PP, Kredit Kepada Anggota PDGI, Kredit Kepada PPTKIS dan TKI, Kredit Waralaba Apotek K24.

c. Menengah

Golongan kredit menengah (*middle*) yang disalurkan BRI antara lain Kredit Agribisbis dan Kredit Bisnis Umum.

d. Program

Golongan kredit program terdiri dari produk kredit KPEN-RP (Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan), KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi), dan KKPE – Tebu.

e. Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit yang saat ini sedang digalakkan pemerintah melalui bank-bank umum milik pemerintah yang ditunjuk, termasuk BRI. Kredit Usaha Rakyat ini diresmikan pada tanggal 5 November 2007 yang dananya murni berasal dari dana bank itu sendiri dan dilayani pada Unit-unit BRI. Kredit yang tergolong dalam KUR diantaranya adalah KUR BRI dan KUR TKI BRI.

3. Produk Jasa Bank

a. Jasa Bisnis

Produk jasa bisnis yang ditawarkan oleh BRI terdiri dari bank garansi, kliring, *remittance*, SKBDN.

Bank Garansi merupakan fasilitas pinjaman tidak langsung/*non direct loan* dimana Bank BRI memberikan jaminan kepada penerima jaminan (pihak ketiga) bahwa nasabah/debitur sanggup untuk memenuhi kewajibannya kepada Pihak Ketiga. Khusus dalam layanan Bank Garansi, Bank BRI tidak mengenakan biaya bunga terhadap para nasabah pengusaha.

Kliring adalah proses penyampaian suatu surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi Bank, dimana surat berharga tersebut disampaikan oleh Bank Penarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank Tertarik melalui lembaga kliring, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Remittance merupakan layanan perbankan BRI kepada nasabah untuk pengiriman dan penerimaan dana valuta asing (valas) melalui transfer, baik ditujukan kepada bank di dalam maupun di luar negeri.

SKBDN merupakan jaminan pembayaran yang diterbitkan oleh Bank BRI atas permintaan pembeli / distributor untuk menjamin pembayaran kepada penjual / supplier.

b. Jasa Keuangan

Produk jasa keuangan terbagi lagi menjadi beberapa jenis jasa yaitu Bill Payment, Penerimaan setoran, transaksi online, transfer dan LLG.

Bill Payment adalah sarana pembayaran tagihan publik dengan memanfaatkan fasilitas ATM dan layanan di Teller BRI.

BRI melayani penerimaan setoran seperti pembayaran tagihan listrik, tagihan rekening telepon, pembayarana PBB, pembayaran gaji pegawai, pembayaran pension, dan menerima pembayaran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).

Transaksi Online atau Transaksi Antar Cabang adalah layanan antar rekening secara on line yang dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BRI dan BRI Unit yang telah Online, produk yang dapat bertransaksi secara online adalah BRItama dan GiroBRI. Layanan Transfer adalah layanan pengiriman uang dalam bentuk

mata uang rupiah dan valas melalui BRI sedangkan Layanan (LLG) Lalu Lintas Giro adalah layanan pengiriman uang ke Bank lain melalui sistem kliring.

c. Kelembagaan

Menerima pembayaran SPP Online bagi mahasiswa perguruan tinggi yang melakukan kerja sama dengn BRI melalui jaringan online antara bank dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

d. *Cash Management BRI*

Solusi layanan perbankan berbasis internet yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan melalui fasilitas *online* setiap saat. Fasilitas ini khusus diberikan kepada nasabah non-perorangan yang terdiri dari Badan Usaha. Dengan *New Cash Management System BRI* akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan informasi posisi dana dari waktu ke waktu dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi melalui sistem perbankan setiap saat secara *online* sehingga pengelolaan arus dana dapat dilakukan secara cepat dan akurat.

e. E-Banking

Pelayanan jasa-jasa perbankan melalui jaringan internet atau dengan bantuan satelit sehingga memudahkan nasabah untuk melakukan setiap transaksi secara online dari mana saja termasuk ketika sedang berada di luar negeri, yang terdiri dari produk ATM BRI, SMS Banking BRI, *Phone Banking* BRI, dan internet *Banking*.

f. Treasury

Pelayanan BRI dalam bidang surat berharga yang terdiri dari *Foreign Exchange, Money Market, Fixed Income* dan Produk Derivatif.

g. Internasional

Jasa internasional ini dimaksudkan untuk memberikan jasa bagi nasabah BRI yang ada di luar negeri, terdiri dari BRIfast *Remittance* dan Layanan Bank Koresponden.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Analisis Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Debt to equity ratio (DER) merupakan alat analisis perusahaan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dengan membandingkan jumlah utang dan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan. Debt to equity ratio (DER) dapat dilihat dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan neraca dan laba/rugi tahunan. Dalam penelitian ini penulis memakai laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010.

Adapun perkembangan Debt to equity ratio (DER) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2004 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perkembangan Debt to equity ratio (DER)
Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2010

Tahun	DER	Perubahan DER
2004	760	-
2005	819	59
2006	817	(2)
2007	95	(722)
2008	1001	906
2009	1063	62
2010	1002	(61)

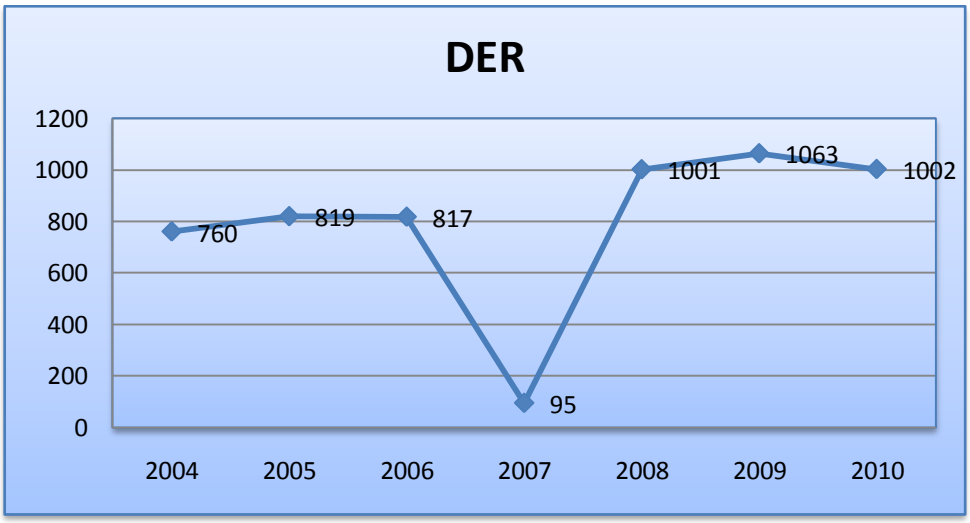
(Sumber:Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Data Diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Debt to Equity Ratio (DER) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010 mengalami fluktuasi. Peningkatan pada Debt to Equity Ratio (DER) menunjukan bahwa perusahaan menggunakan utang yang besar untuk pendanaannya berbanding terbalik dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, hal tersebut terjadi pada periode tahun 2005, 2008 dan 2009 dimana DER mengalami kenaikan yang drastis pada tahun 2008 karena pada tahun tersebut perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sumber-sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal) serta dana-dana tersebut harus dikelola dengan baik, karena masing-masing sumber dana tersebut

mengandung kewajiban pertanggung jawaban kepada pemilik dana. Proporsi antara modal sendiri dengan modal pinjaman harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal.

Untuk lebih jelasnya Debt to Equity Ratio (DER) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



(Sumber:Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Data Diolah)

Gambar 4.1
Grafik Debt to Equity Ratio (DER)
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

4.2.2 Analisis Perkembangan Tingkat Suku Bunga PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Tingkat Suku Bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang harus dibayar untuk dana yang dipinjam, biasanya digambarkan sebagai suatu persentase dari jumlah dana yang dipinjam dalam satu tahun. Bagi pengguna dana atau peminjam, tingkat buga adalah biaya yang harus dibayar karena penggunaan dana lebih awal

sedangkan bagi yang meminjam dana, tingkat bunga adalah pendapatan karena penundaan kesempatan untuk menggunakan dana tersebut.

Adapun perkembangan nilai Tingkat Suku Bunga yang penulis sajikan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perkembangan Tingkat Suku Bunga
Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2010

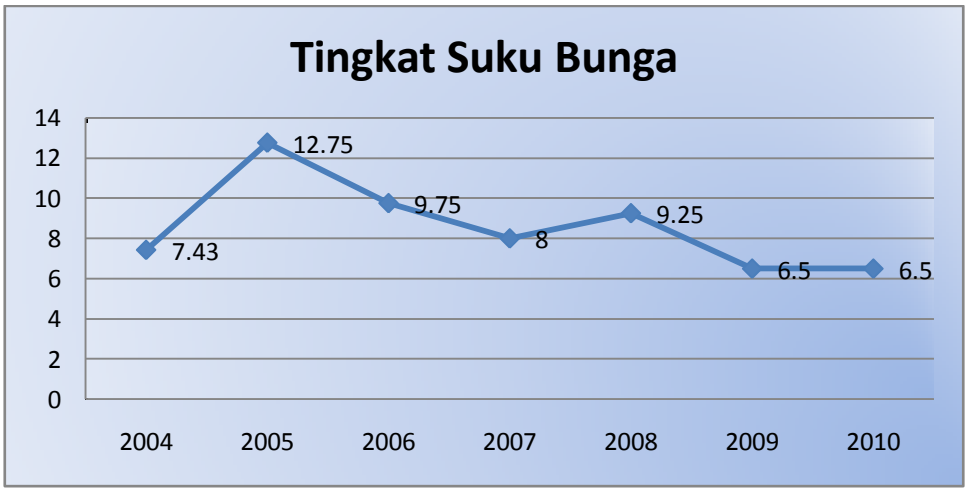
Tahun	Suku Bunga (%)	Perubahan Suku Bunga
2004	7.43	-
2005	12.75	5.32
2006	9.75	(3.0)
2007	8.00	(1.75)
2008	9.25	1.25
2009	6.50	(2.75)
2010	6.50	-

(Sumber:Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Data Diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Suku Bunga PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2004 dengan tahun 2010 mengalami fluktuasi. Apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka hal tersebut akan membuat para investor akan menarik dananya dan menginvestasikannya ke tempat yang mempunyai resiko relatif kecil misalnya ke deposito. Sedangkan bila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka dana yang ditanamkan tersebut akan ditarik dan para investor akan menginvestasikan dananya tersebut ke aspek yang lebih

menguntungkan lainya seperti ke pasar modal dengan membeli saham. Dengan banyaknya investor yang mengalihkan dananya dari deposito ke pasar modal maka dengan sendirinya akan menyebabkan harga saham di pasar modal akan terangkat naik.

Untuk lebih jelasnya perkembangan nilai Tingkat Suku Bunga pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



(Sumber:Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Data Diolah)

Gambar 4.2
Grafik Tingkat Suku Bunga
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

4.2.3 Analisis Perkembangan Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Persoalan mendasar bagi setiap investor di pasar modal adalah bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya serta melakukan peramalan (*forecasting*) terhadap perubahan harga saham pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan investasi.

Harga saham adalah harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu.

Setelah melihat laporan tahunan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010, adapun perkembagan Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah sebagai berikut :

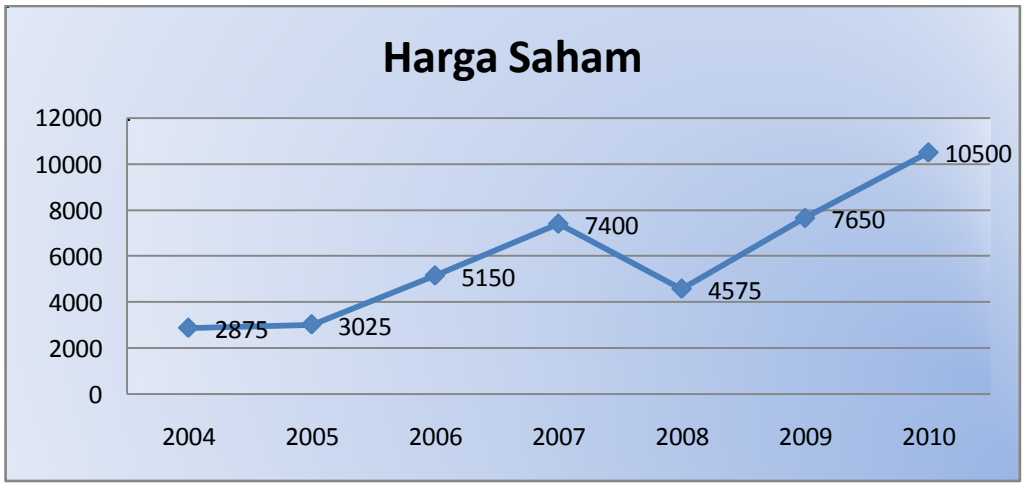
Tabel 4.3
Perkembangan Harga Saham
Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2010

Tahun	Harga Saham (Rp)	Perubahan Harga Saham
2004	2875	-
2005	3025	150
2006	5150	2125
2007	7400	2250
2008	4575	(2825)
2009	7650	3075
2010	10500	2850

(Sumber:Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Data Diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada periode tahun 2004 sampai dengan 2010 terus mengalami peningktan kecuali pada tahun 2008. Pada tahun 2008 harga saham perusahaan mengalami penurunan, hal itu terjadi sebagai akibat dari nilai pasar yang lebih kecil dari nilai intrinsiknya pada periode tahun tersebut. Sedangkan pada tahun-tahun lainnya harga saham perusahaan terus mengalami peningkatan, tentu itu menjadi *value* bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham perusahaan, semakin besar peluang mendatangkan para pemegang saham atau investor.

Untuk lebih jelasnya perkembangan nilai Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



(Sumber:Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Data Diolah)

Gambar 4.3
Grafik Harga Saham
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan data Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga dan Harga Saham Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, maka dapat dianalisis bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham. Adapun bagaimana pengaruh tersebut penulis sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga
dan Harga Saham Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
Periode Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2010

Tahun	DER	Suku Bunga (%)	Harga Saham (Rp)
2004	760	7.43	2875
2005	819	12.75	3025
2006	817	9.75	5150
2007	95	8.00	7400
2008	1001	9.25	4575
2009	1063	6.50	7650
2010	1002	6.50	10500

(Sumber:Laporan Neraca dan Laba Rugi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Data Diolah)

Dari hasil penelitian, data Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga dan Harga Saham Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh Debt to Equity

Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan. Untuk mencari besarnya pengaruh tersebut, terdapat beberapa langkah dalam menganalisanya. Adapun langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode waktu 2004 sampai 2010. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

atau

$$\text{Harga Saham} = a + b_1(\text{DER}) + b_2(\text{Suku Bunga})$$

Untuk pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham dalam kurun waktu tahun 2004 sampai dengan 2010 adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Sebelum hasil perhitungan tersebut dimasukan ke dalam rumus persamaan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. $\overline{Y} = \frac{(\Sigma Y)}{n} = \frac{(41175)}{7} = 5882{,}14$

2. $\overline{X1} = \frac{(\Sigma X1)}{n} = \frac{(5557)}{7} = 793{,}857$

3. $\overline{X2} = \frac{(\Sigma X2)}{n} = \frac{(60{,}18)}{7} = 8{,}597$

4. $\Sigma X_1{}^2 = \Sigma X_1{}^2 - n\,.\,\overline{X_1}^2 = 5060849 - 7\,.\,(793{,}857)^2 = 649386{,}45$

5. $\Sigma X_2{}^2 = \Sigma X_2{}^2 - n\,.\,\overline{X_2}^2 = 546{,}8924 - 7\,.\,(8{,}597)^2 = 29{,}516$

6. $\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - n\,.\,\overline{X1}\,\overline{Y} = 32805550 - 7\,.\,(793{,}857)(5882{,}14) = 118615{,}04$

7. $\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - n\,.\,\overline{X_2}\,\overline{Y} = 329636{,}25 - 7\,.\,(8{,}597)(5882{,}14) = -24351{,}107$

8. $\Sigma X_1 X_2 = \Sigma X_1 X_2 - n\,.\,\overline{X_1}\,\overline{X_2} = 47496{,}55 - 7\,.\,(793{,}857)(8{,}597) = -276{,}97$

Berdasarkan perhitungan nilai kuadrat dan perkalian antara variabel X_1, X_2 dan Y diatas, maka dapat diketahui :

$\sum X_1$	=	793,857
$\sum X_2$	=	8,597
$\sum Y$	=	5882,14
$\sum X_1 X_2$	=	-276,97
$\sum X_1 Y$	=	118615,04
$\sum X_2 Y$	=	-24351,107
$\sum X_1{}^2$	=	649386,45
$\sum X_2{}^2$	=	29,516
$\sum Y^2$	=	46204642,69

Nilai – nilai diatas akan digunakan untuk mencari nilai a, b_1 dan b_2. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- Nilai a, b_1 dan b_2 dicari dengan menggunakan rumus persamaan metode kuadrat terkecil adalah sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\Sigma X2^2)(\Sigma X1Y) - (\Sigma X1X2)(\Sigma X2Y)}{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2^2) - (\Sigma X1X2)^2}$$

$$= \frac{(73{,}908)(118615{,}04) - (-276{,}97)(-24351{,}107)}{(649386{,}45)(29{,}516) - (-276{,}97)^2}$$

$$= \frac{(5744526{,}106) - (9009014{,}956)}{(19167290{,}46) - (76712{,}38)}$$

$$= \frac{-3264488{,}85}{19090578{,}08}$$

$$\boldsymbol{b_1 = -0{,}1709, \quad b_1 = -0.171}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2Y) - (\Sigma X1X2)(\Sigma X1Y)}{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2^2) - (\Sigma X1X2)^2}$$

$$= \frac{(649386{,}45)(-24351{,}107) - (-276{,}97)(118615{,}04)}{(649386{,}45)(29{,}516) - (-276{,}97)^2}$$

$$= \frac{(-15813278928{,}3) - (-32852807{,}6)}{(19167290{,}46) - (76712{,}38)}$$

$$= \frac{-15780426120{,}7}{19090578{,}08}$$

$$\boldsymbol{b_2 = -826{,}6148, \quad b_2 = -826{,}615}$$

$$a = \overline{Y} - b_1\overline{X_1} - b_2\overline{X_2}$$

$$= 5882{,}14 - (-0{,}171)(793{,}857) - 826{,}615(8{,}597)$$

$$= 5882{,}14 - (-135{,}75) - (-7106{,}41)$$

$$\boldsymbol{a = 13124{,}520}$$

- Sedangkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13124.520	4998.717		2.626	.058
	DER	-.171	3.176	-.020	-.054	.960
	Suku_Bunga	-826.615	471.087	-.661	-1.755	.154

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Dari hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 17* di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : Y = 13124,520 - 0,171 - 826,615 , arti dari nilai a, b_1 dan b_2 tersebut adalah :

a = 13124,520 ini mempunyai arti bahwa jika tidak ada Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga maka Harga Saham sebesar 13124,520.

b_1 = -0,171 ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1% Debt to Equity Ratio (DER) akan diikuti dengan penurunan Harga Saham sebesar 0,171.

b_2 = – 826,615 ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1% Tingkat Suku Bunga akan diikuti dengan penurunan Harga Saham sebesar 826,615.

2. Analisis Korelasi Pearson

Seberapa besar pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi (Pearson). Sebelum mencari nilai korelasi tersebut terlebih dahulu harus dicari koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y serta X_1 terhadap X_2. Dan untuk mencari koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien korelasi antara Debt to Equity Ratio (DER) (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

$$r X_1 Y = \frac{\Sigma X_1 Y}{\sqrt{\Sigma X_1^2 \,.\, \Sigma Y^2}}$$

$$= \frac{1209{,}6}{\sqrt{65{,}0079 \;.46204642{,}69}}$$

$$= \frac{1209{,}6}{54805{,}72}$$

$$\mathbf{r}\boldsymbol{X_1 Y} = \mathbf{0{,}022}$$

b. Menghitung koefisien korelasi antara Tingkat Suku Bunga (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

$$r X_2 Y = \frac{\Sigma X_2 Y}{\sqrt{\Sigma X_2^2 \,.\, \Sigma Y^2}}$$

$$= \frac{-24351{,}107}{\sqrt{29{,}516 \,.\; 46204642{,}69}}$$

$$= \frac{-24351{,}107}{36929{,}341}$$

$$\mathbf{r}\boldsymbol{X_2 Y} = \mathbf{-0{,}659}$$

c. Menghitung koefisien korelasi antara Debt to Equity Ratio (DER) (X_1) terhadap Tingkat Suku Bunga (X_2)

$$r_{X_1X_2} = \frac{\Sigma X_1 X_2}{\sqrt{\Sigma X_1^2 \,.\, \Sigma X_2^2}}$$

$$= \frac{-2{,}735}{\sqrt{65{,}0079 \;.29{,}516}}$$

$$= \frac{-2{,}735}{43{,}804}$$

$$\mathbf{r_{X_1X_2} = -0{,}062}$$

Hasil perhitungan koefisien korelasi diatas digunakan untuk mencari korelasi secara parsial dan simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Korelasi secara parsial antara X_1 Debt to Equity Ratio (DER) dengan Harga Saham

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_1 Debt to Equity Ratio (DER) dengan Y Harga Saham apabila X_2 Tingkat Suku Bunga dianggap konstan, ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

$$\mathrm{r}X_1Y = \frac{rX_1Y - rX_2Y \,.\, rX_1X_2}{\sqrt{1 - r^2X_2Y(1 - r^2X_1X_2)}}$$

$$= \frac{(0{,}022) - (-0{,}659)(-0{,}062)}{\sqrt{(1 - (-0{,}659)^2)(1 - (-0{,}062)^2)}}$$

$$= \frac{0{,}022 - 0{,}338}{\sqrt{(0{,}566)(0{,}996)}}$$

$$= \frac{-0{,}316}{\sqrt{0{,}564}}$$

$$= \frac{-0{,}316}{0{,}751}$$

$$\mathbf{r}X_1Y = -0{,}0272, \ \mathbf{r}X_1Y = -0.027$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.7
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Parsial
Debt to Equity Ratio (DER) dengan Harga Saham

Correlations

Control Variables			DER	Harga_Saham
Suku_Bunga	DER	Correlation	1.000	-.027
		Significance (1-tailed)	.	.480
		Df	0	4
	Harga_Saham	Correlation	-.027	1.000
		Significance (1-tailed)	.480	.
		Df	4	0

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi statistics 17 tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi Debt to Equity Ratio (DER) dengan Harga Saham adalah -0,27, artinya hubungan variabel Debt to Equity Ratio (DER) dengan Harga Saham rendah (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER) dengan Harga Saham tidak searah, artinya jika Debt to Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan maka Harga Saham akan turun ataupun sebaliknya. Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program SPSS versi statistics 17, korelasi tersebut signifikan karena nilai signifikan < 0,05. Maka dapat disimpulkan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki korelasi rendah yang tidak siginfikan dengan Harga Saham.

b. Koefisien korelasi secara parsial antara X_2 Tingkat Suku Bunga dengan Y Harga Saham

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_2 Tingkat Suku Bunga dengan Y Harga Saham apabila X_1 Debt to Equity Ratio (DER) dianggap konstan, ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

$$r_{X_2Y} = \frac{rX_2Y - rX_1Y \,.\, rX_1X_2}{\sqrt{1 - r^2X_1Y(1 - r^2X_1X_2)}}$$

$$= \frac{(-0{,}659) - (0{,}022)(-0{,}062)}{\sqrt{(1 - (0{,}022)^2)(1 - (-0{,}062)^2)}}$$

$$= \frac{-0{,}659 - 0{,}0014}{\sqrt{(0{,}999)(0{,}996)}}$$

$$= \frac{-0{,}6604}{\sqrt{0{,}995}}$$

$$= \frac{-0{,}6604}{0{,}9975}$$

$$\mathbf{r_{X_2Y} = -0,6602,\ r_{X_2Y} = -0,660}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.8
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Parsial
Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham

Correlations

Control Variables			Suku_Bunga	Harga_Saham
DER	Suku_Bunga	Correlation	1.000	-.660
		Significance (1-tailed)	.	.077
		Df	0	4
	Harga_Saham	Correlation	-.660	1.000
		Significance (1-tailed)	.077	.
		Df	4	0

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi statistics 17 tersebut maka di dapat hasil nilai

korelasi untuk pengaruh Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham adalah -0,660. Artinya hubungan variabel Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham kuat (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham tidak searah, artinya jika Tingkat Suku Bunga naik maka Harga Saham akan menurun dan sebaliknya. Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program SPSS versi statistics 17, korelasi tersebut signifikan karena nilai signifikan < 0,05. Maka dapat disimpulkan Tingkat Suku Bunga memiliki korelasi kuat yang tidak siginfikan dengan Harga Saham.

c. Korelasi secara simultan antara X_1 Debt to Equity Ratio (DER) dan X_2 Tingkat Suku Bunga dengan Y Harga Saham

Untuk menghitung korelasi secara simultan antara X_1 Debt to Equity Ratio (DER) dan X_2 Tingkat Suku Bunga terhadap Y Harga Saham digunakan perhitungan sebagai berikut :

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu

$$rX1X2Y = \sqrt{\frac{r^2X1Y + r^2X2Y - 2rX1Y\,.\,rX2Y.\,rX1X2}{(1 - r^2\,X1X2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{(0{,}022)^2 + (-0{,}659)^2 - 2(0{,}022)(-0{,}659)(-0{,}062)}{(1 - (-0{,}062)^2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{(0{,}00048 + 0{,}4343) - (0{,}0018)}{(1 - (-0{,}062)^2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{0{,}433}{0{,}996}}$$

$$= \sqrt{0{,}43473895}$$

$$\boldsymbol{rX_1X_2Y = 0{,}659, \quad rX_1X_2Y = 0{,}660}$$

Tabel 4.9
Tabel Statistik SPSS Korelasi Simultan
Debt to Equity Ratio dan Tingkat Suku Bunga
Dengan Harga Saham

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660[a]	.435	.153	2554.209

a. Predictors: (Constant), Suku_Bunga, DER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi statistics 17 tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham secara simultan adalah 0,660, artinya hubungan variabel Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham secara simultan kuat (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham secara simultan searah, artinya jika Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga mengalami kenaikan maka Harga Saham akan meningkat.

3. Koefisien Determinasi

Koefsien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel "X_1" Debt to Equity Ratio (DER) dan "X_2" Tingkat Suku Bunga terhadap variabel "Y" Harga Saham. Ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

$$= (0{,}660)^2 \times 100\%$$

$$= 0{,}435 \times 100\%$$

$$= \mathbf{43{,}50\%}$$

$$\mathbf{Kd} = \mathbf{43{,}5\%}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.10
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660[a]	.435	.153	2554.209

a. Predictors: (Constant), Suku_Bunga, DER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program SPSS versi statistics 17 dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,435. Ini berarti bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga mempengaruhi

Harga Saham secara simultan selama tahun 2004 sampai dengan 2010 adalah sebesar 43,5% sedangkan sisanya sebesar 56,5% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kas, piutang, persediaan, modal, penjualan, biaya usaha (biaya umum dan administrasi, biaya penjualan dan biaya lain-lain). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4.11
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien Determinasi Parsial

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	DER	-.020	-.022
	Suku_Bunga	-.661	-.659

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham dengan rumus beta X zero order :

1. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) = -0,20 x -0,22 = 0,044 atau 4,4 %
2. Variabel Tingkat Suku Bunga = -0,661 x -0,659 = 0,391 atau 39,1 %

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap terhadap Harga Saham adalah Tingkat Suku Bunga sebesar 39,1% dan diikuti Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 4,4%,

maka total pengaruh secara keseluruhan sebesar 43,5% dan sisanya 56,5% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

4. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana nol (H_0) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

1) Uji F

Jika nilai r 2 telah diketahui selanjutnya akan diuji apakah nilai koefisien diterminasi mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Uji F ini digunakan secara simultan untuk menguji seberapa besar variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 \geq 0$, Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 < 0$, Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Nilai F hitung dicari dengan menggunakan dua cara yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{Jk_{Reg/2}}{Jk_{Res/n-k-1}}$$

Dimana :

JkReg $= b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y$

$= (-0{,}171)(1209{,}6) + (-826{,}615)(-24351{,}107)$

$= -206{,}842 + 20128990{,}313$

$\boldsymbol{Jk}$**Reg** = **20128783,471**

$Jk_{Res} = \left[\Sigma Y^2 - \frac{(Y)^2}{n}\right] - Jk\text{Reg}$

$= \left[288401875 - \frac{(41175)^2}{7}\right] - 20128783{,}471$

$= 46204642{,}858 - 20128783{,}471$

$\boldsymbol{Jk}_{\text{Res}}$ = **26075859,387**

Maka perhitungan untuk mencari nilai F hitung adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{Jk_{\text{Reg}/2}}{Jk_{\text{Res/n-k-1}}}$$

$$= \frac{\mathbf{20128783,471}/2}{26075859,387/7-2-1}$$

$$= \frac{10064391,735}{6518964,847}$$

F = 1,5408 F = 1,541

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.12
Tabel Statistik *SPSS* Uji ANOVA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.011E7	2	1.005E7	1.541	.319[a]
	Residual	2.610E7	4	6523984.006		
	Total	4.620E7	6			

a. Predictors: (Constant), Suku_Bunga, DER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Nilai F dihitung dibandingkan dengan nilai F tabel berdasarkan tingkat signifikasi (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n – k- 1. Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut = 7 – 2 – 1 = 4, maka F tabel diperoleh sebesar 6,94. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

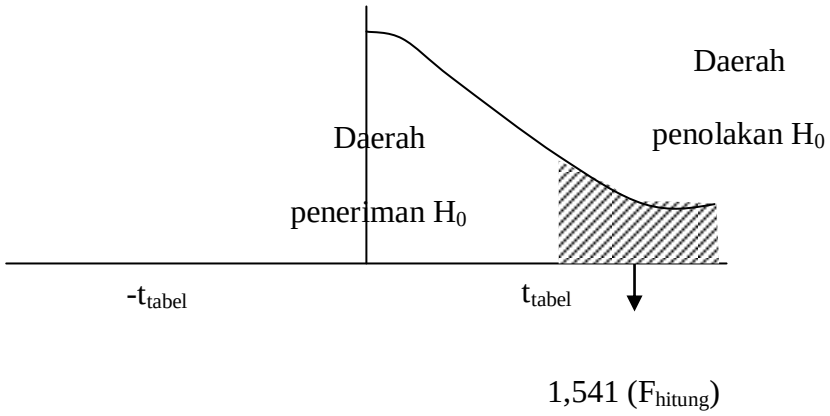
Apabila F_{hitung} positif (+), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- $F_{hitung} < Ft_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,541 < 6,94). Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak, Tingkat Debt to Equity Ratio (DER) dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.



2) Uji t

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing – masing variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+) maka :

a. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

b. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Apabila t_{hitung} negatif (-) maka:

a. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

b. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

- H0 ; $\beta_1 \geq 0$ Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- H1 ; $\beta_1 < 0$ Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Nilai t hitung dicari dengan menggunakan dua cara yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$t_1 = rX_1Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2X_1Y)}}$$

$$= 0{,}022\sqrt{\frac{7-2-1}{(1-(0{,}022)^2)}}$$

$$= 0{,}022\sqrt{4{,}004}$$

$$= 0{,}022\,.\,2{,}001$$

$$t_1 = \mathbf{0{,}0540}\,, \quad t_1 = \mathbf{0{,}054}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.13
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien

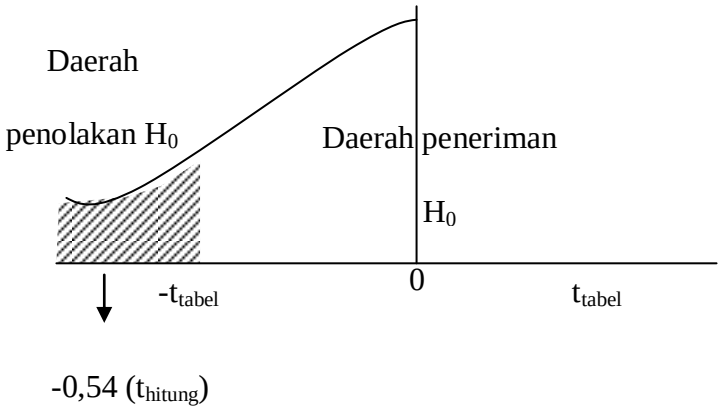
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13124.520	4998.717		2.626	.058
	DER	-.171	3.176	-.020	-.054	.960
	Suku_Bunga	-826.615	471.087	-.661	-1.755	.154

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. T_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dimana df = n-1, dan t (α/1; n-1) tabel distribusi t dengan uji satu pihak . α/1= 0,05/1 = 0,05 dan df = n – 1 = 7 – 1 = 6. Maka $t_{(0,05;6)} = 1,943$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,54 < 1,943). Artinya Ho berada di daerah penolakan dan H_1 diterima, menjelaskan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.



2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

- H0 ; $\beta_2 \geq 0$ Tingkat Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham
- H1 ; $\beta_2 < 0$ Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Nilai t hitung dicari dengan menggunakan dua cara yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$t_2 = rX_2Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2X_2Y)}}$$

$$= -0{,}659\sqrt{\frac{7-2-1}{(1-(-0{,}659)^2)}}$$

$$= -0{,}659\sqrt{7{,}067}$$

$$= -0{,}659 \ . \ 2{,}658$$

$$t_2 = \textbf{-1,7546}, \quad t_2 = \textbf{-1,755}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.14
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien

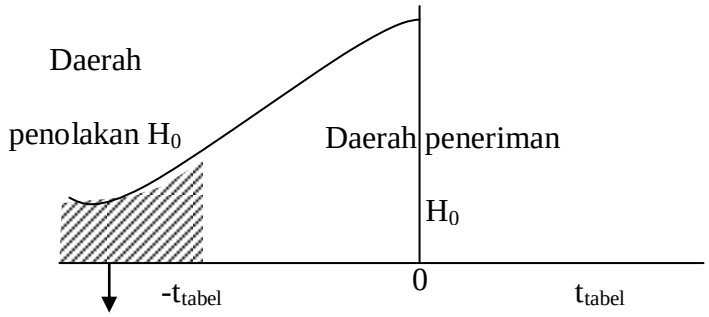
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13124.520	4998.717		2.626	.058
	DER	-.171	3.176	-.020	-.054	.960
	Suku_Bunga	-826.615	471.087	-.661	-1.755	.154

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. T_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-1, dan t (α/1; n-1) tabel distribusi t dengan uji satu pihak . α/1 = 0,05/1 = 0,05 dan df = n – 1 = 7 – 1 = 6. Maka $t_{(0,05;6)}$ = 1,943

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,755 < 1,943). Artinya Ho berada di daerah penolakan dan H_1 diterima, menjelaskan bahwa Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.



-1,755 (t_{hitung})